

## HUBUNGAN USIA IBU, PARITAS, DAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGORO PERIODE BULAN JANUARI - APRIL TAHUN 2024

<sup>1</sup>I Kadek Alam Yudistira, <sup>2</sup>I Gusti Agung Bagus Gandhi I., <sup>3</sup>Ni Made Mawar Dwiari, <sup>4</sup>Diti Nabilah Masnuna W., <sup>5</sup>Sukma Sahadewa

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya

Email: sukma.sahadewa@uwks.ac.id

---

### ABSTRAK

---

#### Kata kunci:

Ibu Hamil, Anemia, Paritas, ANC

Anemia pada ibu hamil adalah masalah kesehatan serius yang meningkatkan risiko kematian dan kesakitan pada ibu dan janin. Anemia selama kehamilan umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, serta kurangnya asupan tablet Fe, asam folat, dan vitamin B12 selama kunjungan Antenatal Care (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia ibu, paritas, dan kepatuhan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro pada periode Januari – April 2024. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional (potong lintang). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ngoro Mojokerto, berjumlah 159 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia rata-rata ibu hamil adalah 27,1 tahun, dengan sebagian besar berada dalam kategori usia tidak berisiko (84,9%). Riwayat paritas sebagian besar tidak berisiko (89,3%). Kepatuhan ANC sebagian besar berada dalam kategori patuh (56,6%), dan kondisi hemoglobin ibu didominasi oleh kategori tidak anemia (71,7%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan ( $p < 0,05$ ) antara usia ibu hamil, paritas, dan kepatuhan ANC dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngoro pada periode Januari-April 2024.

---

### ABSTRACT

---

#### Keywords:

Pregnant Women, Anemia, Parity, ANC

*Anemia in pregnant women is a serious health problem that increases the risk of morbidity and mortality for both the mother and the fetus. Anemia during pregnancy is generally caused by iron deficiency, as well as a lack of intake of iron tablets, folic acid, and vitamin B12 during Antenatal Care (ANC) visits. This study aims to determine the relationship between maternal age, parity, and ANC compliance with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of Ngoro Health Center from January to April 2024. This study uses an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population comprised all pregnant women in the working area of Ngoro Health Center, Mojokerto, totaling 159 pregnant women. The results showed that the average age of pregnant women was 27.1 years, with the majority being in the non-risk age category (84.9%). The majority of parity history was non-risk (89.3%). ANC compliance was mostly in the compliant category (56.6%), and the hemoglobin condition of the mothers was predominantly in the non-anemic category (71.7%). The conclusion of this study is that there is a significant relationship ( $p < 0.05$ ) between maternal age, parity, and ANC compliance with the incidence of anemia in the working area of Ngoro Health Center from January to April 2024.*

## **PENDAHULUAN**

Anemia pada ibu hamil adalah masalah kesehatan yang signifikan, berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian dan kesakitan baik pada ibu maupun janin. Anemia ditandai dengan kadar hemoglobin <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua. Kejadian anemia pada ibu hamil yang tidak segera ditangani, dapat berdampak serius pada janin, termasuk risiko keguguran, fetal distress intrauteri (IUFD), kematian janin saat lahir, berat badan lahir rendah (BBLR), kematian perinatal, prematuritas, cacat kongenital, kecerdasan yang tidak optimal, serta bayi yang mudah terinfeksi dan mengalami malnutrisi (Saptarini et al., 2019).

Prevalensi anemia pada ibu hamil telah dilaporkan tertinggi di Benua Afrika 57,1%, diikuti Asia sebesar 48,2 %, Eropa 25,1%, dan Amerika 24,1% (WHO, 2023). Anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 didapatkan rerata dari 497 kota atau kabupaten yang mengalami anemia pada kehamilan sebanyak 37,1% dari total populasi, sedangkan di Jawa Timur tercatat 5,8% populasi ibu hamil mengalami anemia (Riskesdas, 2018).

Insiden anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor usia ibu saat kehamilan, dimana ibu yang berusia < 20 tahun dan > 35 tahun berisiko terjadinya anemia, sedangkan pada rentang usia 20 - 35 tahun merupakan usia tidak berisiko anemia. faktor paritas juga berperan dalam kejadian anemia pada kehamilan. Ibu yang telah melahirkan lebih dari dua kali atau terlalu sering melahirkan memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh hilangnya zat besi selama kehamilan dan persalinan, dimana cadangan zat besi tubuh belum pulih sepenuhnya dan terus berkurang. Ketidakpatuhan ANC juga menjadi faktor risiko anemia pada ibu hamil, yang mana hal tersebut dipengaruhi tidak tercapainya jumlah frekuensi ANC (<6 kali kunjungan) selama masa kehamilan. Konsumsi tablet Fe yang tidak sesuai jadwal akan meningkatkan resiko anemia 4 kali lebih besar saat kehamilan daripada yang teratur melakukan ANC (Nurmasari & Sumarmi, 2019; Afriyanti, 2020; Supriyatiningih, 2019). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan Hubungan Usia, Paritas Dan Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul hubungan usia, paritas dan kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode bulan Januari – April tahun 2024 studi observasional analitik, menggunakan rancangan penelitian cross sectional (potong

*Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024*

lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngoro yang berada di Jalan Raya Jolotundo No.2, Kec. Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur pada bulan Mei tahun 2024.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang berada di Puskesmas Ngoro Mojokerto. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 159 ibu hamil pada periode Januari – April 2024. Sampel pada penelitian diperoleh dengan teknis total sampling dan kriteria inklusi dan eksklusi.

**Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian**

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data catatan rekam medik ibu hamil di Puskesmas Ngoro.
- 2) Ibu hamil yang terdapat hasil pemeriksaan laboratorium hemoglobin selama masa kehamilan / ANC (ante natal care).
- 3) Data catatan rekam medik lengkap.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data catatan rekam medik tidak tertulis jelas
- 2) Data catatan rekam medik hilang.
- 3) Ibu hamil dengan riwayat penyakit tertentu yang dapat menyebabkan anemia seperti malaria, infeksi lain dan penyakit genetik.

**Pengolahan dan Analisis Data**

Data diperoleh dengan pengumpulan data sekunder lewat Rekam Medik, lalu diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk tabel. Analisa data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan analitik terdiri dari univariat dan bivariat menggunakan aplikasi statistik SPSS for windows

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil gambaran distribusi responden berdasarkan hasil data yang didapatkan dari Rekam Medis periode bulan Januari-April 2024 terbagi atas usia ibu, riwayat paritas, riwayat kepatuhan ANC, dan kondisi anemia. Hasilnya adalah sebagai berikut.

**1. Karakteristik Ibu Hamil**

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Ngoro, Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

<b>N = 159</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>	<b>Mean ± st.dev</b>	<b>Median</b>	<b>Min-Max</b>
Usia ibu hamil (thn)			27.1 ± 0.4	26.0	15 – 43
Usia berisiko	24	15.1%			

*Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024*

Usia tidak berisiko	135	84.9%		
Riwayat paritas				
Berisiko	17	10.7%		
Tidak berisiko	142	89.3%		
Kepatuhan ANC				
Tidak Patuh	70	43.4%		
Patuh	89	56.6%		
Hemoglobin			12.2 ± 0.1	12.4 9.0 – 15.3
Anemia	45	28.3%		
Tidak anemia	114	71.7%		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari sebanyak 159 responden di wilayah kerja Puskesmas Ngoro Mojokerto periode Januari - April tahun 2024. Didapatkan hasil usia ibu hamil rerata 27.1 tahun dan sebagian besar didominasi oleh usia tidak berisiko 84.9% (135 responden), riwayat paritas sebagian besar didominasi tidak berisiko 89.3% (142 responden), kepatuhan ANC sebagian besar didominasi ibu yang patuh ANC 56.6% (90 responden), serta hemoglobin ibu didominasi kondisi tidak anemia 71.7% (114 responden).

**2. Hubungan Usia Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia**

Analisis hubungan usia ibu hamil terhadap kejadian anemia dilakukan menggunakan uji chi-square dengan crosstabulation seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hubungan Usia Ibu Terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Ngoro, Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

Usia Ibu Hamil	Kejadian anemia		Tot.	p-value	OR
	Ya	Tidak			
	%	%			

*Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024*

Usia berisiko	12	(50%)	12	(50%)	24 (100%)		
Usia tidak berisiko	33	(24,4%)	102	(75,6%)	135 (100%)	<b>0.01</b>	<b>3.09</b>
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>(28,3%)</b>	<b>114</b>	<b>(71,7%)</b>	<b>159</b> <b>(100%)</b>		

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, dari 100% (159 responden) di Puskesmas Ngoro yang memiliki usia berisiko dengan kategori tidak anemia sebesar 50% (12 responden) dan yang mengalami anemia sebesar 50% (12 responden), dari keseluruhan ibu hamil dengan usia ibu yang tidak berisiko dan tidak anemia sebesar 75.6% (102 responden) dan usia tidak berisiko yang mengalami anemia sebesar 24,4% (33 responden).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik untuk menguji hipotesis:

H0: Tidak ada hubungan usia, paritas dan kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode bulan Januari - April tahun 2024.

H1: Terdapat adanya hubungan usia, paritas dan kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode bulan Januari - April tahun 2024

Berdasarkan hasil uji Chi-Square pada tabel 2 diketahui nilai p (p value) adalah  $p=0.01$  ( $<0.05$ ) sehingga H1 diterima. Dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan signifikan ( $p<0.05$ ) antara usia ibu hamil terhadap kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode Januari-April tahun 2024.

Hasil penelitian Hubungan Usia Ibu Terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Ngoro, Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 juga dapat dilihat dari nilai OR di atas. Nilai OR untuk usia ibu hamil dengan kejadian anemia sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia berisiko 3 kali lipat mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia tidak berisiko.

### **3. Hubungan Paritas terhadap Kejadian Anemia**

Tabel 3. Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Ngoro, Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

<b>Paritas</b>	<b>Kejadian anemia</b>		<b>Tot.</b>	<b>p-value</b>	<b>OR</b>

*Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024*

	<b>Ya</b>	<b>%</b>	<b>Tidak</b>	<b>%</b>		
Berisiko	9	(52,9%)	8	(47,1%)		
Tidak berisiko	36	(25,4%)	106	(74,6%)	<b>0.017</b>	<b>3.31</b>
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>(28,3%)</b>	<b>114</b>	<b>(71,7%)</b>	<b>159</b>	<b>(100%)</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, dari 100% (159 responden) di Puskesmas Ngoro yang memiliki paritas berisiko dengan kategori tidak anemia sebesar 47,1% (8 responden) dan yang mengalami anemia sebesar 52,9% (9 responden), dari 159 ibu hamil dengan paritas yang tidak berisiko dan tidak anemia sebesar 74,6% (106 responden) dan paritas tidak berisiko yang mengalami anemia sebesar 25,4% (36 responden).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik untuk menguji hipotesis:

H0: Tidak ada hubungan usia, paritas dan kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode bulan Januari - April tahun 2024.

H1: Terdapat adanya hubungan usia, paritas dan kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode bulan Januari - April tahun 2024

Berdasarkan hasil uji Chi Square pada tabel V.3 diketahui nilai p (p value) adalah  $p = 0.017 (< 0.05)$  sehingga H1 diterima. Dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan signifikan ( $p < 0.05$ ) antara paritas terhadap kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode Januari - April tahun 2024.

Hasil penelitian Hubungan Paritas Terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Ngoro, Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 juga dapat dilihat dari nilai OR di atas. Nilai OR untuk paritas dengan kejadian anemia sebesar 3,31. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas yang tergolong berisiko 3,3 kali lipat mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil dengan paritas yang tergolong tidak berisiko.

#### 4. Hubungan Kepatuhan ANC Ibu terhadap Kejadian Anemia

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan ANC Ibu Terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Ngoro, Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

Kepatuhan ANC	Kejadian anemia				Tot.	p-value	OR
	Ya	%	Tidak	%			
Tidak patuh	32	(45,7%)	38	(47,1%)			
Patuh	13	(14,6%)	106	(74,6%)	<b>0.0</b>	<b>4.92</b>	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>(28,3%)</b>	<b>114</b>	<b>(71,7%)</b>	<b>159</b>	<b>(100%)</b>	

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, dari 100% (159 responden) di Puskesmas Ngoro yang tidak patuh ANC dengan kategori tidak anemia sebesar 47,1% (38 responden) dan yang mengalami anemia sebesar 45,7% (32 responden), dari 159 ibu hamil dengan patuh ANC dan tidak anemia sebesar 74,6% (76 responden) dan patuh ANC yang mengalami anemia sebesar 14,6% (13 responden).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik untuk menguji hipotesis:

H0: Tidak ada hubungan usia, paritas dan kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode bulan Januari - April tahun 2024.

H1: Terdapat adanya hubungan usia, paritas dan kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode bulan Januari - April tahun 2024.

## *Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024*

Berdasarkan hasil uji Chi Square pada tabel V.2 diketahui nilai p (p value) adalah  $p = 0.00 (< 0.05)$  sehingga  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan terdapat adanya hubungan signifikan ( $p < 0.05$ ) antara usia ibu hamil terhadap kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngoro periode Januari-April tahun 2024.

Hasil penelitian Hubungan Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian Anemia di Puskesmas Ngoro, Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 juga dapat dilihat dari nilai OR di atas. Nilai OR untuk usia ibu hamil dengan kejadian anemia sebesar 4,92. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan usia berisiko 4,9 kali lipat mengalami anemia pada kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia tidak berisiko.

### **5. Gambaran Usia Ibu, Riwayat Paritas, Riwayat Kepatuhan ANC, dan Kondisi Anemia**

Hasil penelitian ini diketahui sebanyak 159 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ngoro Mojokerto periode Januari - April tahun 2024. Disimpulkan usia ibu hamil rerata 27.1 tahun dan sebagian besar didominasi oleh usia tidak berisiko 84.9% (135 responden), riwayat paritas sebagian besar didominasi tidak berisiko 89.3% (142 reponden), kepatuhan ANC sebagian besar didominasi ibu yang patuh ANC 56.6% (90 responden), serta hemoglobin ibu didominasi kondisi tidak anemia 71.7% (114 responden). Hasil ini sejalan dengan penelitian Isnaini dkk (2021) mengamati kondisi di Puskesmas Sanggeng didapatkan hasil usia ibu didominasi usia berisiko rendah (20 – 35 tahun) sebesar 83.4% (Isnaini et al., 2021). Hidayati dan Andini (2018) mengamati kondisi di Puskesmas Kintamani Kabupaten Bangli didapatkan hasil didominasi oleh ibu tidak anemia sebesar (58.6%). Namun, riwayat paritas ibu yang sebagian besar melahirkan  $\geq 3$  atau multipara sebesar (79.3%) (Hidayati & Andyarini, 2018). Penelitian Atika dan Rohmatika (2023) mengamati kondisi di Puskesmas Stebelan didapatkan hasil adalah kepatuhan ANC didominasi oleh ibu yang patuh sebesar (66.7%) (Aprilia & Rohmatika, 2023).

### **6. Hasil Usia Ibu Hamil terhadap Kejadian Anemia**

Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan signifikan ( $p < 0.05$ ) antara usia ibu hamil terhadap kejadian anemia, kedua variabel memiliki tingkat kekuatan hubungan yang sangat lemah. Penelitian ini sejalan dengan Rahmaniah, dkk (2019) mengamati di Puskesmas Totoli menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Totoli (Rahmaniah, 2019). Penelitian oleh Ramadhini dan Dewi (2021) mengamati di Puskesmas Batunadua menyimpulkan bahwa bahwa ada hubungan signifikan ( $p = 0.001 < 0.05$ ) umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021 (Ramadhini & Dewi, 2021).

Wanita dengan usia reproduktif akan timbul kondisi dimana kebutuhan zat besi yang meningkat, umumnya akan sering terjadinya defisiensi zat besi. Penurunan kadar Hb berhubungan dengan usia ibu yang akstrime (terlalu tua atau terlalu muda). Pada usia ibu  $< 20$  tahun dimana kondisi tersebut masih dalam masa pertumbuhan, sehingga masukan makanan banyak dipakai untuk pertumbuhan ibu yang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin. Sedangkan pada



ibu hamil usia > 35 tahun cenderung mengalami anemia akibat turunnya cadangan zat besi dalam tubuh. Kehamilan pertama di usia > 35 tahun terjadi penurunan fungsi organ sehingga berisiko terjadinya penyulit selama masa kehamilan salah satunya terkait anemia ibu hamil (Wahyuni et al., 2023).

### **7. Hubungan Paritas terhadap Kejadian Anemia**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngoro periode Januari–April tahun 2024 pada tabel V.3 disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan signifikan ( $p < 0,05$ ) antara paritas dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Batunadua Kota Padangsidempuan (Ramadhini & Dewi, 2021). Namun Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Isniani dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan ( $p = 0.214 > 0.05$ ) antara paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sowi (Isnaini et al., 2021).

Kondisi ibu dengan riwayat multipara berakibat kerusakan pada pembuluh darah dan vaskular dinding uterus sehingga aliran plasenta tidak memadai, akibatnya nutrisi pada janin berkurang (Prawirohardjo, 2014). Menurut Riyani et al., (2020) menyebutkan bila paritas tinggi yaitu >3 dan ibu kekurangan zat gizi terutama Fe maka akan mengakibatkan ibu mengalami anemia maka akan berdampak perdarahan pada saat persalinan.

Anemia pada kehamilan diakibatkan oleh hemodilusi, secara fisiologis ibu dengan paritas yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu multipara akan terjadi perdarahan mengakibatkan ibu banyak kehilangan Hb dan cadangan zat besi sehingga dikehamilan berikutnya menjadi lebih berisiko untuk mengalami anemia lagi (Sjahriani & Faridah, 2019).

### **8. Hubungan Kepatuhan ANC Ibu terhadap Kejadian Anemia**

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngoro periode Januari– April tahun 2024 pada tabel V.3 disimpulkan hawa terdapat adanya hubungan signifikan ( $p < 0.05$ ) antara kepatuhan ANC terhadap kejadian anemia, kedua variabel memiliki tingkat kekuatan hubungan yang lemah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Aprilia dan Rohmatika, (2023) menyebutkan bahwa terdapat adanya hubungan signifikan ( $p = 0.005 < 0.05$ ) antara kepatuhan ANC ibu dengan kejadian ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Setabelan. Penelitian ini menyebutkan bahwa hubungan tersebut memiliki kekuatan hubungan sedang (Aprilia & Rohmatika, 2023). Penelitian oleh Nurmasari dan Sumarmi (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p = 0,001 < 0.05$ ) antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia ibu hamil di Kecamatan Maron Probolinggo (Nurmasari & Sumarmi, 2019).

Pemeriksaan kehamilan atau antenatal care (ANC) dilakukan sebanyak 6 kali selama masa kehamilan, trimester 1 sebanyak 2 kali, trismester 2 sebanyak 1 kali, trismester 3 sebanyak 3 kali (Kemenkes RI, 2020). Menurut Nurmasari dan Sumarmi (2019) ibu yang tidak teratur melakukan ANC berisiko 4 kali lebih besar terjadi anemia. Asumsi peneliti, kepatuhan ANC akan sejalan dengan kepatuhan dalam mendapatkan tablet Fe secara teratur. Dengan adanya fasilitas suplementasai Fe teratur, akan mengurangi kejadian ibu hamil anemia. Selain itu, kepatuhan ANC

## *Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024*

juga untuk mencegah terjadinya kondisi yang dapat memperburuk selama kehamilan maupun kelahiran

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usia rata-rata ibu hamil adalah 27,1 tahun, dengan sebagian besar berada dalam kategori usia tidak berisiko (84,9% atau 135 responden). Riwayat paritas sebagian besar juga berada dalam kategori tidak berisiko (89,3% atau 142 responden). Kepatuhan ANC sebagian besar berada dalam kategori patuh, dengan 56,6% atau 90 responden yang mematuhi rekomendasi ANC. Tingkat hemoglobin ibu menunjukkan bahwa 71,7% atau 114 responden tidak mengalami anemia.

Terdapat hubungan yang signifikan ( $p = 0,01 < 0,05$ ) antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngoro pada periode Januari hingga April 2024. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan ( $p = 0,017 < 0,05$ ) antara paritas dengan kejadian anemia pada periode yang sama. Lebih lanjut, terdapat hubungan yang signifikan ( $p = 0,00 < 0,05$ ) antara kepatuhan ANC dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngoro pada periode Januari hingga April 2024.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, T., & Rohmatika, D. (2023). Hubungan Kepatuhan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Setabelan Surakarta
- Hidayati, I., & Andyarini, E. N. (2018). Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1), 42–47.
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R., & Pihahay, P. (2021). Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2).
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III (Issue 3).
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- Prawirohardjo, S. (2014). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Nasional (1st ed.). Bina Pustaka
- Rahmaniah. (2019). Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Tahun 2017. *Journal of Health, Education and Literacy*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.31605/jhealt.v2i1.442>
- Ramadhini, D., & Dewi, S. S. S. (2021). Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesi*, 6(2), 91–99.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Saptarini, I., Susilowati, A., & Suparmi, S. (2019). Faktor Faktu yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Besi Pada Ibu Hamil di Kelurahan Kebon Kelapa, Bogor. *Jurnal Kesehatan*

*Hubungan Usia Ibu, Paritas, Dan Kepatuhan Antenatal Care Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoro Periode Bulan Januari - April Tahun 2024*

Reproduksi, 6(1). <https://doi.org/10.22435/kespro.v6i1.4754.9-18>

Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 106–115. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v9i2.195>

Wahyuni, D., Farianingsih, & Rohmatin, H. (2023). Hubungan antara usia ibu dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatirorto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 15(2), 64–74.

WHO. (2023). World Health Organization (WHO). Maternal Mortality. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).



**work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License